

**ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL,
DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA PENJAHIT *NEW
STYLE TAILOR* TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Oleh
YULIANIH
NIM : 14622333



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

**ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL,
DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA PENJAHIT *NEW
STYLE TAILOR* TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**YULIANIH
NIM : 14622333**

PROGRAM STUDI : S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL,
DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA PENJAHIT *NEW*
STYLE TAILOR TANJUNGPINANG

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Nama : YULIANIH
NIM : 14622333

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



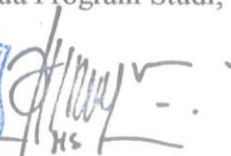
Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
NIDN. 1021039101/ Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,



Budi Zulfachri, S.Si., M.Si
NIDN. 1028067301/ Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul
**ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL,
DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA PENJAHIT *NEW*
STYLE TAILOR TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

**YULIANIH
NIM : 14622333**

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Tiga Belas
Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

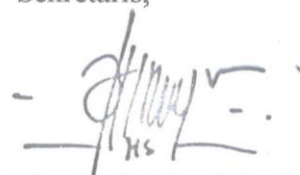
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
NIDN. 1021039101/ Asisten Ahli

Sekretaris,



Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101/Lektor

Anggota,



Masyitah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 13 Januari 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda, S.E. M. Ak., Ak., CA.
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YULIANIH
NIM : 14622333
Tahun Angkatan : 2014
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,40
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata 1
Judul Skripsi : Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Penjahit *New Style Tailor* Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 23 Januari 2020

Penyusun



YULIANIH
NIM: 14622333

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah wassyukurillah wanikmatullah warahmatullah

Sujud syukurku kusembahkan kepada-Mu ya Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.

Skripsi ini kupersembahkan untuk orang tuaku yang selama ini yang menyayangiku sampai sekarang yaitu orang tua yang telah membesarkan, mendidik, memberi kasih sayang, memberi motivasi, memberi semangat, dukungan, perjuangan dan pengorbanan serta memberikan segalanya yang terbaik untukku tanpa mengenal lelah dan tanpa patah semangat,

Saya percaya doa ibu yang terbaik sepanjang masa serta tak lekang oleh waktu, skripsi bukanlah awal ataupun terakhir, namun skripsi adalah sebuah pencapaian yang harus diselesaikan dengan penuh ke-ikhlasan dan meskipun jasa orang tua tak pernah dapat dibalas oleh apapun yang ada didunia ini, semoga penyelesaian skripsi ini dapat membuat orang tua saya bahagia.

HALAMAN MOTTO

“Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putusnya
dipukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia
menentramkan amarah ombak dan gelombang itu.”

(Marcus Aurelius)

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu
gunakan untuk merubah dunia”

(Nelson Mandela)

Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh
direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri

(Ibu Kartini)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Skripsi ini berjudul **“Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Penjahit *New Style Tailor* Tanjungpinang”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang peneliti hadapi, namun peneliti menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan skripsi ini berkat bantuan, dorongan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE, M.Ak. Ak. CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE. M.Si. Ak. CA, selaku wakil ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si. CA, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, MM, selaku ketua Program Studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan selaku Dosen Penasehat Akademis (PA) peneliti selama menuntut ilmu di STIE Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Rachmad Chartady, S.E., M.Ak, selaku Dosen Pembimbing I peneliti telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Budi Zulfachri, S.Si.M.Si, selaku Dosen Pembimbing II peneliti telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh jajaran Staf BAAK dan Staf BAUK Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang 2014-2019 yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti semasa perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu Guru Sekolah Menengah Kejuruan Pembangunan Tanjungpinang 2011-2014, Bapak dan Ibu Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjungpinang 2008-2011, serta Bapak dan Ibu Guru Sekolah Dasar Negeri 003 Tanjungpinang Barat 2002-2008 yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti semasa bersekolah.
10. Ibu Dedeh selaku pimpinan *New Style Tailor* yang telah memperbolehkan dalam melakukan penelitian di tempat tersebut.
11. Keluarga besarku tercinta yang selalu memberikan dukungan, doa, dan segala macam yang tidak bisa disebutkan, dalam menyelesaikan skripsi ini, Ibu, Bapak, Nano, Noni, dan Eneng.
12. Alm. Paman selaku Bapak saya di Tanjungpinang, Alm. Asril Bin Sarimudanus terkasih, tercinta dan yang paling saya hormati, yang sudah banyak berkorban membesarkan saya dari saya kecil hingga sampai saat ini.
13. Pamanku terkasih A ujang Sukarta yang senan tiasa mau merawat saya dari saya kecil hingga saat ini.
14. Bibi saya Bi Tini yang selalu membimbing memberi nasihat baik kepada saya dan adik-adik saya.
15. Nenekku dan kakekku yang jauh, yang selalu sayang dan menjaga ku dari jauh, tanpa mereka semua, saya bukanlah saya yang sekarang.
16. Teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2014 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah berjuang bersama-sama selama duduk dalam bangku perkuliahan dan memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu saling membantu, dan memberikan motivasi, informasi dan solidaritas dalam menyusun skripsi ini.

17. Sahabat-sahabat ku, karena sama sama berjuang dari semester 1 hingga akhir, Rahmadi Yanti, Bella Noviarani, Syasya Syazana.
18. Teman-teman seperjuangan ku, yang selalu memberi nasihat, semangat, saran, bantuan, kritik, Shinta Phang Agustina, Nurmanita, Bella Hervina, Muhammad Imam Gunadi, Razil, Afriana Lestari.
19. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun pada penelitian ini. Semoga skripsi ini dengan segala kekurangannya akan mampu memberikan manfaat sekecil apapun untuk diterapkan baik dalam praktek maupun untuk penelitian selanjutnya.

Akhir kata semoga skripsi yang telah disusun ini dapat bermanfaat nbagi para pembacanya.

Tanjungpinang, 13 Januari 2020

Penulis

YULIANIH
NIM. 14622333

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTARK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Kegunaan Penelitian	7
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	7
1.5.2 Kegunaan Praktis	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Teori	10
2.1.1 Akuntansi	10
2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)	18
2.1.3 SAK EMKM.....	20
2.1.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	23

2.1.5 Laporan Keuangan	35
2.1.6 Hubungan Antara Pengetahuan Akuntansi dengan Laporan Keuangan	40
2.2 Kerangka Pemikiran	42
2.3 Penelitian Terdahulu	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
3.1 Jenis Penelitian	49
3.2 Jenis Data dan Sumber Data	50
3.3 Teknik Pengumpulan Data	51
3.4 Teknik Pengolahan Data	51
3.5 Teknik Analisis Data	53
3.6 Jadwal Penelitian	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Sejarah Umum UMKM New Style Tailor	54
4.1.2 Visi dan Misi <i>New Style Tailor</i>	55
4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan	56
4.2 Analisis Data	58
4.2.1 Penyajian Laporan Keuangan New Style Tailor	58
4.2.2 Penyajian Laporan Keuangan New Style Tailor Berdasar SAK EMKM	62
4.3 Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	7

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (*CURRICULUM VITAE*)

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Neraca <i>New Style Tailor</i>	4
Tabel 1.2	Laporan Laba Rugi <i>New Style Tailor</i>	5
Tabel 4.1	Neraca <i>New Style Tailor</i>	56
Tabel 4.2	Laporan Laba Rugi <i>New Style Tailor</i>	61
Tabel 4.3	Checklist Pos-Pos Neraca Pada <i>New Style Tailor</i>	62
Tabel 4.4	Neraca <i>New Style Tailor</i> Berdasarkan SAK EMKM	63
Tabel 4.5	Checklist Pos-Pos Laporan Laba Rugi Pada <i>New Style Tailor</i>	64
Tabel 4.6	Laporan Laba Rugi <i>New Style Tailor</i> Berdasarkan SAK EMKM ..	65
Tabel 4.7	Checklist Kelengkapan Laporan Keuangan <i>New Style Tailor</i>	66
Tabel 4.8	Daftar Aktiva Tetap <i>New Style Tailor</i>	69
Tabel 4.9	Daftar Peralatan <i>New Style Tailor</i>	70
Tabel 4.10	Perbandingan Laporan Keuangan Perusahaan & SAK EMKM	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	42
Gambar 4.1	Struktur Organisasi <i>New Style Tailor</i>	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Pedoman Wawancara
Lampiran 2	: Neraca <i>New Style Tailor</i>
Lampiran 3	: Laporan Laba Rugi <i>New Style Tailor</i>
Lampiran 4	: Nota Pesanan Baju PDH
Lampiran 5	: Nota Pembelian Kain
Lampiran 6	: Surat Pra Penelitian
Lampiran 7	: Surat Balasan Pra Penelitian
Lampiran 8	: <i>Plagiarism</i>
Lampiran 9	: Riwayat Hidup (<i>Curriculum Vitae</i>)

ABSTRAK

ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA PENJAHIT *NEW STYLE TAILOR* TANJUNGPINANG

Yulianih. 14622333. S-1 Akuntansi.
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Email : yulia_nih@yahoo.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan akuntansi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) atas penyusunan laporan keuangan pada Penjahit *New Style Tailor* Tanjungpinang.

Metode yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif, dan merupakan data pada tahun 2018, pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan penelitian perpustakaan. Jenis data yang digunakan adalah primer dan sekunder, data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis kemudian diuraikan untuk mengetahui pertimpangan yang terjadi.

UMKM *New Style Tailor* Tanjungpinang adalah usaha yang bergerak di bidang jasa. Adapun kegiatan operasional perusahaan yaitu pembuatan pakaian pesanan dari pelanggan yang memesan baju, selain itu ada ada penjualan bahan-bahan pakaian. Dan hingga kini UMKM *New Style Tailor* masih beroperasi dengan pesat serta memperluas pemasaran kepada kantor-kantor dinas yang ada di Tanjungpinang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM *New Style Tailor* masih belum sejalan dengan teori, pada neraca, aset belum dikelompokkan menjadi aset tetap dan aset lancar, sedangkan pada laporan laba rugi, beban penyusutan tidak dicantumkan. Tetapi perusahaan telah membuat laporan keuangan sebaik mungkin.

Kata Kunci : Pengetahuan Akuntansi, UMKM, Laporan Keuangan

Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
November 2019 (106 halaman + 12 tabel + 2 Gambar + 8 Lampiran)

Referensi : 26 Buku + 3 Jurnal

Dosen Pembimbing 1 : Rachmad Chartady, S.E.,M.Ak

Dosen Pembimbing 2 : Budi Zulfachri,S.Si.,M.Si

ABSTRACT

ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENT PREPARATION BASED ON THE FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS OF MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTITIES (SAK EMKM) ON TAILOR NEW STYLE TANJUNGPINANG

**Yulianih. 14622333. S-1 Accounting.
The College of Economics (STIE) of Tanjungpinang Development
Email: yulia_nih@yahoo.com**

This study aims to determine the accounting knowledge of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) entrepreneurs for the preparation of financial statements in the Tailor New Style Tailor Tanjungpinang.

The method used is descriptive qualitative research, and is data in 2018, data collection through interviews, observations and library research. The types of data used are primary and secondary, the data obtained are collected and analyzed and then described to determine the intersections that occur.

New Style SME Tailor Tailor Tanjungpinang is a business engaged in the service sector. The company's operational activities are making clothing orders from customers who order clothes, in addition there are sales of clothing materials. And until now the New Style Tailor MSME still operates rapidly and is expanding its marketing to offices in Tanjungpinang.

Based on the results of research that has been done, that the financial statements prepared by the MSME New Style Tailor are still not in line with the theory, on the balance sheet, assets have not been grouped into fixed assets and current assets, whereas in the income statement, depreciation expense is not listed. But the company has made the best financial statements possible.

Keywords: Accounting Knowledge, MSMEs, Financial Statements

*Thesis College of Economics (STIE) Tanjungpinang Development
November 2019 (106 pages + 12 tables + 2 pictures + 8 attachments)*

*Reference: 26 Books + 3 Journals
Supervisor 1: Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
Supervisor 2: Budi Zulfachri, S.Sc., M.Sc.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan sebgaiian besar masyarakat Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Indonesia harus didukung kemampuannya agar tetap berjalan lancar dan berkembang, sehingga dapat membantu memperluas kesempatan usaha dan membantu memperluas lapangan pekerjaan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang sangat penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara berkembang maupun negara maju.

Peran penting keberadaan UMKM di Indonesia semakin terasa dalam proses pembangunan nasional di Indonesia. Pada awalnya, keberadaan UMKM dianggap sebagai sumber penting dalam penciptaan kesempatan kerja dan motor penggerak utama pembangunan ekonomi daerah di pedesaan. Namun pada era globalisasi saai ini dan mendatang, peran keberadaan UMKM semakin penting yakni sebagai salah satu sumber devisa ekspor non-migas Indonesia.

Peran UMKM juga telah teraktualisasi pada masa krisis ekonomi hingga saat ini, keberadaan UMKM mampu sebagai faktor penggerak utama ekonomi di Indonesia. Terutama ketika krisis kegiatan investasi dan pengeluaran pemerintah sangat terbatas, maka pada saat itu peran UMKM sebagai bentuk ekonomi rakyat sangat besar.

Sementara itu, disisi lain UMKM juga masih dihadapkan kepada masalah

yang terletak pada proses administrasi. Masalah utama dalam pengembangan UMKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut. Menyajikan laporan keuangan menjadi masalah tersendiri bagi UMKM. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat bermanfaat dalam mengetahui kinerja perusahaan, menjadi modal dasar bagi UMKM untuk membuat pengambilan keputusan, mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan, serta berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi.

Berdasarkan dari beberapa hal-hal tersebut diatas, suatu kewajiban bahkan suatu keharusan bagi setiap unit usaha untuk menghadirkan laporan keuangan terutama bila dikaitkan dengan tujuan hadirnya laporan keuangan itu sendiri. Keharusan untuk menghadirkan laporan keuangan juga diperjelas dengan hadirnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang - undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut - turut. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan SAK EMKM pada bulan Oktober 2016 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2018.

Kehadiran SAK EMKM diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. SAK EMKM juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal suatu entitas, terutama bagi manajemen yang melihat hasil laba saja yang diperoleh tanpa melihat kondisi yang sesungguhnya.

Setiap usaha diharapkan memiliki laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberi informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercaya kepada mereka.

Praktek akuntansi keuangan pada UMKM masih rendah, memiliki banyak kelemahan. Kelemahannya itu, antara lain disebabkan oleh seperti : rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari manajer pemilik dan tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM.

Objek dalam penelitian ini adalah UMKM *New Style Tailor* Tanjungpinang bergerak pada bidang tekstil. Dalam menjalankan usahanya *New Style Tailor* tidak membuat laporan keuangan. Hanya mencatat bukti dari pesanan. Dimana laporan keuangan masih belum sesuai dengan standar yang ada. Sehingga belum jelas mendapat laba atau rugi secara terperinci yang hanya mencatat biaya gaji, jumlah pesanan, jenis kain dan pengeluaran. Sehingga belum mengetahui jumlah laba bersih yang diterima atau kerugian yang didapatkan.

Sedangkan menurut SAK EMKM paragraf 3.9 Laporan Keuangan minimum terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi selama periode
3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Jika penyusunan laporan keuangan disusun tidak berdasar dengan standar dan prinsip yang ada, maka akan sulit dipahami pembaca. laporan keuangan untuk informasi dari entitas dalam pembuatan keputusan. Berikut dibawah ini adalah laporan keuangan neraca UMKM *New Style Tailor* Tanjungpinang.

Tabel 1.1.
New Style Tailor Tanjungpinang
Neraca
31 Desember 2018 (Rp)

Aset	Jumlah	Kewajiban	Jumlah
Kas	17.850.000	Utang dagang	120.000.000
Piutang dagang	3.410.000		
Perlengkapan dan Peralatan kantor	138.200.000		
Peralatan menjahit	51.000.000	Modal Tn. Asril	340.460.000
Gedung	250.000.000		
Total	460.460.000	Total	460.460.000

Sumber : UMKM *New Style Taylor*

Penyajian pelaporan keuangan yang dibuat oleh UMKM *New Style Tailor* Tanjungpinang, belum sesuai dengan SAK EMKM yang ada artinya mereka membuat, dan juga menyajikan penyusunan pelaporan neraca walaupun masih tergolong sederhana tetapi belum sesuai dengan SAK EMKM.

Hal ini dapat dilihat dari penyajian aset lancar dan aset tetap berdasarkan SAK EMKM nomor 4 paragraf 5 bahwa pengelompokkan aset tetap dan aset lancar di neraca harus dipisahkan. Pos-pos yang seharusnya tercantum atau disajikan di dalam laporan neraca salah satunya adalah aset tetap berdasarkan SAK EMKM paragraf 4.5.

Selain membuat laporan neraca, UMKM *New Style Tailor* juga menyajikan laporan laba rugi. Berikut di bawah ini merupakan laporan laba rugi UMKM *New Style Tailor* Tanjungpinang :

Tabel 1.2.
***New Style Tailor* Tanjungpinang**
Laporan Laba Rugi
31 Desember 2018

(Rp)		
Pendapatan		
Penjualan Jasa	580.079.000	
Total Pendapatan		580.079.000
Beban		
Beban operasional	202.308.350	
Beban listrik	10.825.000	
Beban telepon	1.308.000	
Total Beban		214.441.350
Laba/Rugi		365.637.650

Sumber : UMKM *New Style Tailor*

Berdasarkan tabel 1.2. tersebut diatas, dapat kita lihat bahwa laporan laba rugi UMKM *New Style Tailor* Tanjungpinang tidak menyajikan beban penyusutan, yang mana tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada paragraf 11.18, beban penyusutan harus diakui dalam laba rugi, kecuali bab lain mensyaratkan biaya itu termasuk biaya lain contohnya biaya penyusutan aset tetap manufaktur termasuk biaya persediaan.

Apabila dapat di bandingkan di antara yang dibuat oleh perusahaan dan menurut syarat dan aturan dari SAK EMKM jelas sekali terlihat berbeda, dikarenakan pemilik UMKM *New Style Tailor* Tanjungpinang belum mengerti tentang laporan keuangan sehingga dalam pencatatannya hanya berupa catatan-catatan terjadinya transaksi yang ada berupa pemasukan, pengeluaran dan penjualan kain, serta catatan pembayaran gaji karyawan setiap bulannya.

Dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan SAK EMKM belum diimplementasikan secara penuh. Padahal kualitas penyajian laporan keuangan yang baik dan andal sangat dibutuhkan dalam menjalankan usaha, menyajikan laporan keuangan lengkap sesuai standar akuntansi memberikan kemudahan dalam mengajukan kredit kepada pihak perbankan yang merupakan salah satu solusi permasalahan permodalan atau pengembangan usaha.

Jika pelaku UMKM tidak mampu menyajikan laporan keuangan berdasarkan standar yang ada, hal ini akan merugikan pelaku UMKM sendiri berarti laporan keuangan yang ada belum menggambarkan kondisi dan keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA PENJAHIT *NEW STYLE TAILOR* TANJUNGPINANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan yang ada pada UMKM *New Style Tailor* Tanjungpinang?
2. Bagaimana penyajian laporan keuangan UMKM *New Style Tailor* Tanjungpinang yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)?

1.3 Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam penentuan luas dari pembahasan masalah penelitian mengenai analisis pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) atas penyusunan laporan keuangan pada Penjahit *New Style Tailor* Tanjungpinang, maka penulis membatasi yaitu hanya meneliti laporan keuangan yakni, laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan dan juga bab 15 aktiva tetap.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui penyajian laporan keuangan yang ada pada UMKM *New Style Tailor* Tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui penyajian laporan keuangan UMKM *New Style Tailor* Tanjungpinang yang sesuai dengan SAK EMKM.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak dimana sebagai bahan masukan dan referensi untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya yang serupa, dan juga serta sebagai memberikan sumbangan pikiran sebagai masukan bagi peneliti-peneliti berikutnya atau pihak-pihak lain yang akan melakukan penelitian juga yang berminat dengan masalah analisis pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) atas penyusunan laporan keuangan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan, dalam menyusun laporan keuangan untuk lebih baik lagi kedepannya.

Bagi peneliti, hasil penelitian ini tidak hanya sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang, tetapi juga memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan sebagai pengimplementasi teori-teori yang penulis dapatkan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang landasan teori relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang dapat menjadi landasan teoritis dalam melakukan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian serta pokok pembahasan masalah.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan pencapaian hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Akuntansi

Menurut (Bahri, 2016) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi dan berdasarkan standar yang diakui umum. Sedangkan menurut (Astuti, 2012), akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat konsep dan teknik yang digunakan untuk menghasilkan informasi keuangan suatu unit ekonomi yang berguna bagi berbagai pihak untuk pengambilan keputusan.

Menurut (Reeve, 2010) yang dituliskan di dalam bukunya mendefinisikan arti dari akuntansi adalah suatu sistem informasi atau suatu pengetahuan yang menyediakan suatu laporan keuangan yang berguna dan bermanfaat untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas operasional perusahaan dan kondisi-kondisi ekonomi suatu perusahaan.

Adapun menurut di tuliskan dalam bukunya (Pura, 2013) akuntansi merupakan suatu proses, seni, atau seperangkat pengetahuan yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam bidang tersendiri yang meliputi kegiatan pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan laporan atas suatu kejadian atau transaksi keuangan dalam perusahaan yang kemudian menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut (Wibowo, 2008) akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, dan komunikasi terhadap

transaksi ekonomi dari suatu entitas perusahaan. Akuntansi terdiri dari tiga aktivitas utama yaitu :

1. Aktivitas identifikasi adalah mengidentifikasi transaksi yang dalam perusahaan.
2. Aktivitas pencatatan adalah aktivitas yang dilakukan untuk mencatat transaksi yang telah diidentifikasi secara kronologis dan sistematis.

Dari definisi-definisi di atas, kita dapat menarik suatu kesimpulan bahwa, pengertian dari akuntansi adalah suatu sistem yang menyediakan informasi laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan baik pihak luar maupun pihak luar perusahaan mengenai transaksi ekonomi serta kondisi keuangan.

2.1.1.2 Tujuan Akuntansi

Menurut (Hasanuh, 2011) akuntansi mempunyai tujuan utama adalah untuk memberikan informasi ekonomi antara lain tentang aktiva, utang, modal, proyeksi laba serta perubahan aktiva dan hutang. Lebih jelasnya keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan. Adapun informasi keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan akan bermanfaat bila memenuhi karakteristik informasi yang berkualitas, antara lain :

1. Relevan

Relevansi informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya.

Bila informasi tidak relevan untuk keperluan para pengambil keputusan, informasi demikian tidak ada gunanya.

2. Dapat dimengerti

Informasi dapat dimengerti dan di nyatakan dalam bentuk dan istilah yang

disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai.

3. Daya Uji

Informasi (laporan keuangan) yang dihasilkan harus bisa diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya. Artinya bahwa informasi yang dihasilkan harus berlandaskan pada realitas objektif dengan adanya bukti.

3. Netral

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu.

5. Tepat Waktu

Informasi harus disampaikan sedini mungkin supaya digunakan secepat mungkin dalam pengambilan keputusan manajemen.

6. Daya Banding

Format dari informasi harus konsisten dan berlaku umum, sehingga bisa dibandingkan, baik dengan informasi dari periode yang lalu maupun dari perusahaan yang sejenis.

7. Lengkap

Informasi (laporan keuangan) akuntansi harus lah lengkap, dan dengan meliputi seluruh data akuntansi keuangan yang ada didalam sehingga penerima atau pengguna tersebut bisa juga memahami secara keseluruhan dan tidak mempunyai pemahaman yang salah.

Menurut (Ishak, 2008) bahwa sistem informasi dimanfaatkan untuk membantu proses perencanaan pengorganisasian dan pengendalian kompleks.

Informasi akuntansi memiliki tujuan diantaranya :

1. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor serta kreditor sebagai dasar pengambilan keputusan dan pemberian kredit.
2. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan sumber-sumber ekonomi atau kekayaan perusahaan serta asal dari kekayaan tersebut.
3. Menyediakan informasi yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Menyediakan informasi yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya.
5. Menyediakan informasi yang dapat menunjukkan sumber-sumber pendanaan perusahaan.
6. Menyediakan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam memperkirakan arus kas masuk dalam penjualan.

Menurut (Faqihudin, 2011) ada banyak tujuan yang diperoleh apabila UMKM menyusun informasi akuntansi tujuan informasi akuntansi yaitu :

1. Mengetahui informasi tentang posisi keuangan kinerja keuangan perubahan modal pemilik pada masa lalu. Berdasarkan informasi di neraca pelaku UMKM akan mengetahui berapa uang tunai yang masih ada, berapa piutang yang belum tertagih, berapanilai persediaan yang masih ada. Berapa nilai peralatan berguna bangunan dan kendaraan yang dimiliki berapa jumlah hutang yang harus dibayar dan bagaimana posisi modal pemilik yang ada sekarang.
2. Menjadi salah satu bahan dalam pengambilan keputusan

Data yang ada di laporan keuangan dapat digunakan atau dimanfaatkan atau dimanfaatkan untuk pengambilan suatu keputusan di masa yang akan datang. Nilai piutang yang terlalu besar pada neraca menjadi salah satu bahan keputusan tentang perlu tidaknya bagian penagihan diaktifkan kembali. Jumlah laba bersih dalam laporan laba rugi menjadi salah satu bahan keputusan tentang pembagian deviden dan keputusan perlu tidaknya UMKM melakukan ekspansi usaha.

3. Mengetahui nilai perubahan kas dan distribusinya

Berdasarkan laporan arus kas pelaku UMKM akan mengetahui berapa nilai kenaikan atau penurunan kas dalam satu periode. Disamping itu dapat diketahui juga dari mana sumber kas tersebut ke mana saja pengalokasiannya dan berapa jumlah penerimaan dan pengeluaran kas baik yang berasal dari kegiatan operasi investasi maupun pendanaan.

4. Memenuhi salah satu syarat dalam pengajuan kredit kepada lembaga keuangan tertentu

Laporan keuangan atau informasi keuangan yang diaudit kadang-kadang menjadi salah satu syarat pada saat Usaha Mikro Kecil dan Menengah mengajukan kredit kepada lembaga keuangan. Laporan keuangan ini menjadi jaminan bagi UMKM yang asetnya kurang dari yang disyaratkan.

5. Manfaat lain

Manfaat lain laporan keuangan antara lain sebagai salah satu bahan pelaporan untuk pajak penyusunan anggaran kas penetapan harga jual penyusunan analisis impas dan lain-lain.

Menurut (Widiastuti, 2011) informasi akuntansi bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha.
2. Untuk mengetahui bagaimana struktur modal.
3. Untuk mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Deswira dalam (Kurniawati, 2015) informasi akuntansi bertujuan untuk menyusun berbagai proyeksi :

1. Proyeksi kebutuhan uang kas dimasa yang akan datang.
2. Mengontrol biaya.
3. Mengukur produktivitas.
4. Meningkatkan produktivitas.
5. Memberikan dukungan terhadap proses produksi.

Menurut (Failian & Diptyana, 2012) tujuan dari informasi akuntansi antara lain :

1. Untuk pengambilan keputusan
2. Mengetahui naik turunnya laba usaha
3. Mengetahui pemasukan dan pengeluaran uang
4. Serta untuk mengetahui grafik penjualan dan produksi dari usaha

Berdasarkan dari beberapa definisi-definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan informasi akuntansi adalah digunakan untuk mengetahui informasi tentang posisi keuangan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang, untuk dapat menunjukkan kinerja manajemen perusahaan, dan untuk memenuhi pengajuan kredit kepada lembaga keuangan tertentu, sehingga mempermudah entitas untuk mencapai tujuannya.

2.1.1.3 Pengguna Informasi Akuntansi

Menurut (Hasanuh, 2011) pengguna informasi akuntansi ada 6 yaitu :

1. Investor
2. Manajemen
3. Kreditur
4. Karyawan / Serikat Kerja
5. Pemerintah
6. Analisis, Akademis, Pusat Data Bisnis

Menurut (Hery, 2015) Para pengguna informasi akuntansi ini dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu pemakai internal (*internal users*) dan pemakai eksternal (*external users*).

Yang termasuk dalam kategori pemakai internal, antara lain:

1. Direktur dan Manager Keuangan
2. Direktur operasional dan Manager Pemasaran
3. Manager dan Supervisor Produksi

Sedangkan yang termasuk dalam kategori pemakai eksternal, antara lain:

1. Investor
2. Kreditur
3. Pemerintah
4. Badan Pengawas Pasar Modal
5. Ekonom, Praktisi, Analis

Menurut (Sadeli, 2016) yang termasuk pihak internal adalah manajemen perusahaan. Pihak luar (eksternal) juga merupakan pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, tetapi kelompok ini tidak mempunyai akses dalam

pengambilan keputusan untuk mempengaruhi aktivitas operasi perusahaan.

Termasuk dalam kelompok ini adalah:

1. Pemegang saham, atau pemilik
2. pemerintah
3. Investor
4. Kreditor
5. Individu pegawai dan serikat pekerja
6. Asosiasi usaha
7. Masyarakat

Menurut (Indratno, 2013) kelompok pengguna yang membutuhkan informasi akuntansi keuangan yaitu:

1. Pemilik perusahaan
2. Kreditor
3. Pemerintah
4. Karyawan
5. Pelanggan
6. Fungsi akuntansi keuangan

Menurut (Hasanuh, 2011) pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan maupun perkembangan aktivitas perusahaan yaitu : para pemilik perusahaan, manajer yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor, dan pemerintah serta buruh juga pihak-pihak lainnya.

Menurut (Sumarsan, 2018) pemakai informasi akuntansi terbagi dua yaitu:

1. Pihak internal
 - a. Karyawan

b. Manajemen perusahaan

2. Pihak internal

a. Kreditur

b. Pemasok

c. Penanam modal

d. Calon penanam modal

e. Badan pemerintah

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemakai laporan keuangan adalah orang-orang yang memiliki hubungan dan berkaitan dengan akuntansi perusahaan tersebut guna memenuhi tujuan dan kepentingan masing-masing pihak.

2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Indonesia telah memiliki sendiri standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia prinsip atau standar akuntansi yang secara umum dipakai di Indonesia disusun dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). IAI sendiri adalah organisasi profesi akuntan yang ada di Indonesia. didirikan pada tahun 1957 selain mewadahi para akuntan juga memiliki peran yang lebih besar dalam dunia akuntansi di Indonesia. Peran tersebut adalah peran dalam rangka penyusunan standar akuntansi.

Standar akuntansi tersebut merupakan seperangkat standar yang mengatur tentang pelaksanaan akuntansi di dunia bisnis Indonesia (Cahyono, 2011) . SAK di Indonesia merupakan penerapan dari beberapa standar akuntansi yang ada

seperti IAS, IFRS, ETAP, GAAP. Selain itu ada juga Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah dan juga SAP.

Standarisasi format laporan keuangan atau informasi keuangan diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Dengan adanya standarisasi ini tidak hanya akuntan profesional akan mudah membaca kondisi perusahaan tetapi juga orang awam ataupun pihak eksternal perusahaan seperti masyarakat yang ingin mengetahui kondisi perusahaan tersebut juga.

2.1.2.1 Jenis – Jenis Standar Akuntansi Keuangan

Menurut (Bahri, 2016) ada empat jenis standar akuntansi yaitu :

1. SAK IFRS (SAK Umum)
2. SAK ETAP
3. SAK Syariah
4. SAK Pemerintahan

Menurut (Martani, 2017) standar akuntansi yang berlaku di Indonesia terdiri atas empat pilar yaitu:

1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)
3. Standar Akuntansi Syariah khusus untuk entitas dan transaksi syariat
4. Standar Akuntansi Pemerintah

Menurut (Hans dkk, 2012) jenis – jenis standar akuntansi yaitu :

1. PSAK-IFRS
2. SAK-ETAP

3. Standar Akuntansi Syariah
4. Standar Akuntansi Pemerintah

2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

BAB 1 RUANG LINGKUP

- 1.1. SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah.
- 1.2. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya tidaknya selama 2 tahun berturut-turut.
- 1.3. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria dalam paragraf 1.2, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

BAB 3 PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN RUANG LINGKUP

- 3.1. Bab ini menjelaskan penyajian wajar dari laporan keuangan sesuai persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas.

PENYAJIAN WAJAR

- 3.2. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban yang dijelaskan dalam Bab 2 *Konsep dan Prinsip Pervasif*. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.
- 3.3. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:
 - (a) *Relevan*: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
 - (b) *Representatif tepat*: informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan di presentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
 - (c) *Keterbandingan*: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga

dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

- (d) *Keterpahaman*: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

KEPATUHAN TERHADAP SAK EMKM

- 3.4. Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM.

FREKUENSI PELAPORAN

- 3.5. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.

PENYAJIAN YANG KONSISTEN

- 3.6. Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali:
- (a) Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi dalam Bab 7 *Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan*; atau
- (b) SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.
- 3.7. Jika penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah karena penerapan paragraf 3.6 diatas, maka entitas mereklasifikasikan jumlah komparatif, kecuali jika reklasifikasi tidak praktis. Tidak praktis adalah kondisi dimana entitas tidak dapat menerapkan suatu pengaturan setelah seluruh upaya yang masuk akal dilakukan.

INFORMASI KOMPARATIF

- 3.8. Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan.

LAPORAN KEUANGAN

- 3.9. Laporan keuangan minimum terdiri dari :
- (a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- (b) Laporan laba rugi selama periode;
- (c) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.
- 3.10. Karena paragraf 3.8 mensyaratkan jumlah komparatif, makalaporan keuangan lengkap berarti bahwa entitas menyajikan minimum dua periode

untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

IDENTIFIKASI LAPORAN KEUANGAN

3.11. Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan jelas dan diulangi bilamana untuk pemahaman informasi yang disajikan.

2.1.3.1 Perbandingan SAK ETAP dan SAK EMKM

Perbedaan utama antara SAK ETAP dengan SAK EMKM adalah bahwa SAK EMKM diperuntukkan kepada entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi dan karakteristik EMKM sesuai dengan regulasi EMKM di Indonesia.

Terdapat beberapa kekhususan standar dalam SAK EMKM, beberapa diantaranya adalah komponen laporan keuangan EMKM hanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan, dasar pengukuran unsur-unsur laporan keuangan hanya dengan basis biaya historis, tidak ada pengakuan penurunan nilai kecuali untuk entitas bidang jasa keuangan yang mengikuti ketentuan regulator terkait, aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus atau saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai residu, laporan komparatif cukup disajikan hanya dengan satu periode sebelumnya, dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi diperlakukan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan, entitas yang menyusun laporan keuangan dengan menggunakan asumsi dasar kas mengubah laporan keuangan tersebut menjadi akrual dengan melakukan penyesuaian pada akhir periode laporan, dan sebagainya.

Perbedaan signifikan lainnya adalah SAK ETAP mengharuskan pencatatan arus kas operasi dengan metode tidak langsung sementara PSAK 2 memberikan pilihan antara metode langsung atau tidak langsung. SAK ETAP juga tidak mengatur tentang arus kas dari mata uang asing.

2.1.4 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

2.1.4.1 Pengertian UMKM

Sebagaimana yang dimaksud Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang dilampirkan oleh (Tambunan, 2012) dalam bukunya yang berjudul "Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia" usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.

Kemudian pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang tertera di dalam undang-undang tersebut yang terlampir dalam (Tambunan, 2012) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki dan dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur di undang-undang.

Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Kementrian Koperasi dan UMKM dalam (Aufal, 2013) yaitu Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 10.000.000, dan tidak termasuk tanah dan bangunan.

Menurut (Nitisusastro, 2012) definisi usaha mikro usaha kecil dan usaha menengah yaitu :

1. Usaha mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Kriteria usaha mikro:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000.

2. Usaha kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah

yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Kriteria usaha kecil :

b. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak 500.000.000 rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

c. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan paling banyak 2.500.000.000.

3. Usaha menengah adalah ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini kriteria usaha menengah.

Kriteria usaha menengah :

a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan Paling banyak 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000.

Menurut (Kristiyanti, 2012) usaha kecil di definisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omset atau penjualan sebesar 1 miliar rupiah atau kurang. Menurut (Faqihudin, 2011) usaha mikro merupakan kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil bersifat tradisional dan informal disini dalam arti belum terdaftar belum tercatat dan belum berbadan hukum hasil penjualan tahunannya paling banyak Rp. 100.000.000.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah suatu kegiatan usaha rakyat yang berskala kecil bersifat tradisional yang didirikan oleh perorangan dengan modal dan total aset yang telah ditentukan oleh pemerintah berdasarkan ukuran skala masing-masing usaha, mikro, kecil, dan menengah.

2.1.4.2 Jenis-Jenis UMKM

Menurut (Faqihudin, 2011) di Indonesia beragam jenis UMKM ada 4 kelompok yakni :

1. Usaha Perdagangan, adalah artinya yang termasuk usaha perdagangan seperti agen koran, atau dan juga agen majalah, atau agen sepatu, agen pakaian pengecer minyak kebutuhan pokok pengecer buah-buahan pengumpul barang barang bekas pedagang kaki lima dan sebagainya.
2. Usaha Pertanian, yang termasuk usaha pertanian adalah seperti pembibitan dan perkebunan, buah-buahan, dan sayur-sayuran, peternak ayam, peternak sapi, tambak udang, kolam ikan, peternak bebek, dan sebagainya.

3. Usaha Industri, yang termasuk usaha industri misalnya industri makanan atau minuman industri pertambangan industri pengrajin atau konveksi dan sebagainya.
4. Usaha Jasa, seperti jasa konsultan jasa konstruksi jasa transportasi jasa telekomunikasi jasa pendidikan perbengkelan restoran dan sebagainya.

Menurut (Syamsuddin, 2009) banyak jenis usaha yang dapat digeluti tetapi pada prinsipnya ada tiga jenis usaha yaitu :

1. Produksi, usaha produksi adalah jenis usaha yang bergerak dalam kegiatan proses perubahan suatu bahan atau produk menjadi produk baru yang berbeda bentuknya dan mempunyai nilai tambah. Kegiatan ini dapat berupa produksi pangan peralatan rumah tangga kerajinan dan lain-lain.
2. Perdagangan, jenis usaha ini merupakan usaha yang bergerak dalam memindahkan barang dari produsen atau ke tempat konsumen atau tempat lain yang membutuhkan. jenis usaha ini berupa toko warung rumah makan penyalur pedagang dan lain-lain.
3. Jasa, artinya usaha jasa merupakan usaha yang bergerak dalam kegiatan pelayanan atau menjual jasa. Contohnya asuransi konsultan biro perjalanan bengkel salon jasa konsultan jasa konstruksi jasa transportasi jasa telekomunikasi jasa pendidikan.

Menurut (Dharmawati, 2016) jenis usaha yang dilakukan oleh UMKM antara lain:

1. Pertanian
2. Kerajinan tradisional
3. Usaha hotel

4. Peternakan atau perikanan
5. Percetakan atau penerbitan
6. Perbengkelan logam, besi dan bubut
7. Mebel atau alat rumah tangga
8. Macam-macam usaha jasa
9. Kontraktor
10. Pedagang kaki lima

Menurut (Hariyadi, 2008) UMKM ada 4 kelompok yakni:

1. Usaha/perdagangan, yang termasuk usaha perdagangan seperti agen koran majalah agen sepatu agen pakaian pengecer minyak kebutuhan pokok pengecer buah-buahan pengumpul barang barang bekas pedagang kaki lima dan sebagainya.
2. Usaha Pertanian, yang termasuk usaha pertanian seperti pembibitan dan perkebunan buah-buahan dan sayur-sayuran, peternak ayam, peternak sapi, tambak udang, kolam ikan, dan sebagainya.
3. Usaha industri, yang termasuk usaha industri misalnya industri makanan atau minuman industri pertambangan industri pengrajin atau konveksi dan sebagainya.
4. Usaha jasa, seperti jasa konsultan jasa konstruksi jasa transportasi jasa telekomunikasi jasa pendidikan perbengkelan restoran dan lain-lain sebagainya.

Menurut (Kristiyanti, 2012) jenis usaha mikro kecil menengah atau UMKM tersebar dari berbagai macam unit usaha seperti pertanian, perdagangan,

industri, pengolahan, komunikasi dan pengangkutan bangunan, keuangan dan listrik dan gas serta air bersih.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis UMKM terdiri dari usaha produksi, usaha perdagangan, usaha jasa, dan usaha pertanian. Usaha produksi seperti produksi pangan, peralatan rumah tangga, dan kerajinan. Usaha perdagangan seperti toko, warung, rumah makan, penyalur pedagang. Usaha jasa seperti asuransi, konsultasi, biro perjalanan, bengkel salon. Usaha pertanian seperti pembibitan, perkebunan buah-buahan, sayur-sayuran.

2.1.4.3 Masalah Yang Sering Dihadapi UMKM

Menurut (Cahyono, 2011) masalah yang dihadapi UMKM antara lain :

1. Pemilik usaha tidak mengetahui semua masalah dan itu dapat mengakibatkan usaha yang dibangun nya gagal.
2. Pemilik usaha biasanya tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai untuk memahami semua aspek pengelolaan usaha.
3. Pemilik usaha seringkali hanya memiliki tenaga ahli pendukung manajemen yang terbatas atau bahkan tidak jarang tidak ada sama sekali.
4. Pemilik usaha mempunyai waktu yang terbatas untuk berkonsultasi dengan orang lain tentang masalah bisnis.
5. Pemilik usaha bersikap selektif sewaktu menerima nasehat atau saran dari orang lain.

Menurut (Faqihudin, 2011) secara umum problematika yang dihadapi UMKM untuk mengembangkan usahanya mencakup aspek yang luas antara lain peningkatan kualitas SDM, kompetensi kewirausahaan, permodalan, akses pasar,

faktor input produksi dan iklim usaha yang sehat yang mendukung inovasi kewirausahaan dan praktik bisnis serta persaingan yang sehat. Secara umum problematika ini dapat diklasifikasikan menjadi masalah-masalah internal dan eksternal.

1. Masalah internal

Masalah internal di UMKM seperti kualitas SDM permodalan administrasi keuangan.

2. Masalah eksternal

Masalah eksternal di seperti iklim usaha, akses pasar, sarana dan prasarana.

Menurut (Daryanto, 2012) banyak masalah yang menyebabkan kegagalan sebenarnya dapat diselesaikan bila pemilik usaha memiliki informasi dan mendapatkan bantuan dalam mengatasi masalah tersebut. Ketidakmampuan untuk memperoleh informasi dan bantuan justru akan mempersulit pengelola usaha yang mengharapkan cukup kompetensi dalam semua aspek kegiatan usaha. Karena itu pemilik usaha tidak punya pilihan lain kecuali memanfaatkan sumber informasi yang tepat untuk kepentingan mereka.

Keinginan dan kesempatan untuk membuka usaha yang berhasil hanya bisa tercapai jika pemilik usaha melengkapi dirinya dan dengan banyak informasi permasalahan yang sering dihadapi oleh para pelaku bisnis UMKM antara lain :

1. Pemilik usaha tidak mengetahui semua masalah dan itu dapat mengakibatkan usaha yang dibangunnya gagal.
2. Pemilik usaha biasanya tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai untuk memahami semua aspek pengelolaan usaha.
3. Pemilik usaha seringkali memiliki tenaga ahli pendukung manajemen yang

terbatas bahkan tidak ada sama sekali.

4. Pemilik usaha mempunyai waktu yang terbatas untuk berkonsultasi dengan orang lain tentang masalah-masalah bisnis.

Kombinasi atau penggabungan dari berbagai sumber tersebut di atas itu pada akhirnya dapat atau menciptakan kemampuan dalam mengambil keputusan di dalam suatu perusahaan. Semakin banyak informasi yang di dapatkan, maka akan semakin banyak pula kemampuan untuk mengambil keputusan yang cermat. Setelah mengetahui dari dan bagaimana sumber informasi tersebut tentu lah pelaku usaha dapat membantu dalam menjalankan bila mana ada masalah suatu usaha. Kemungkinan besar akan menggunakan sumber ini di masa yang akan datang.

Menurut (Kristiyanti, 2012) pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh UMKM antara lain meliputi :

Faktor Internal

1. Kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan.

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) oleh karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup yang mengandalkan modal dari si pemilik dan yang jumlahnya pasti sangat terbatas, dan sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh, karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi. Persyaratan yang menjadi hambatan terbesar bagi UMKM adalah adanya ketentuan mengenai

agunan karena tidak semua UMKM memiliki harta yang memadai dan cukup untuk dijadikan agunan.

2. Kualitas Sumber Daya manusia (SDM)

Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan kualitas sdm usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Disamping itu dengan keterbatasan kualitas SDM-nya unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya.

3. Kurangnya transparansi, kurangnya transparansi antara generasi awal pembangunan UMKM tersebut terhadap generasi selanjutnya. Banyak informasi dan jaringan yang disembunyikan dan tidak diberitahukan kepada pihak yang selanjutnya menjalankan usaha tersebut sehingga. Hal ini menimbulkan kesulitan bagi generasi penerus dalam mengembangkan usahanya.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi permasalahan yang terjadi pada UMKM adalah iklim usaha. Iklim usaha yang belum sepenuhnya kondusif upaya pemberdayaan UMKM dari tahun ke tahun selalu dimonitor dan dievaluasi perkembangannya dalam hal kontribusinya terhadap penciptaan produk domestik bruto atau PDB, penyerapan tenaga kerja ekspor dan perkembangan pelaku usahanya, serta keberadaan investasi usaha kecil dan menengah melalui

pembentukan modal tetap bruto atau investasi. Keseluruhan indikator ekonomi makro tersebut selalu dijadikan acuan dalam penyusunan kebijakan pemberdayaan UMKM serta menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan kebijakan yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya.

Menurut (Dharmawati, 2016) problem sistem keuangan UMKM antara lain :

1. Keuntungan pada umumnya bagi para pelaku bisnis UMKM dalam pengertian yang sangat sederhana yaitu selisih yang mereka peroleh dari harga penjualan dengan ongkos produksi yang dikeluarkan atau harga pokoknya.
2. Belum menghitung biaya depresiasi investasi ke dalam biaya produksi.
3. Belum menghitung bunga sebagai komponen biaya dalam biaya produksi.
4. Belum menghitung biaya *inventory* atau persediaan.
5. Belum melakukan pencatatan kas dengan baik.
6. Belum menghitung biaya diskon maupun kredit penjualan.
7. Belum menghitung beban pajak retribusi dan pungut lainnya ke dalam biaya produksi.
8. Belum mampu membuat sistem akuntansi untuk laporan keuangan.
9. Belum mampu memisahkan antara uang perusahaan dan uang pribadi.
10. Belum terlalu peduli dengan mutu atau kualitas maupun tanggal penyerahan.
11. Belum memanfaatkan jasa asuransi.

Selain adanya masalah keuangan tidak kalah pentingnya yaitu kemungkinan masalah dari manusianya sebagai pelaku bisnis kemungkinan masalah sumber daya manusia tersebut antara lain :

1. Kurang disiplin dalam menaati peraturan.
2. Kurang pengetahuan tentang teknologi informasi dan bagaimana memanfaatkannya.
3. Belum mengerti pentingnya kualitas sehingga sering membuat produk yang tidak memenuhi standar yang ada.
4. Latar belakang pendidikan yang kurang mendukung.
5. Cepat merasa puas kurang mau belajar dan memperbaiki diri.
6. Banyak pimpinan yang tidak mempunyai *leadership*.
7. Boros dan konsumtif.
8. Kurang kreatif dan inovatif.
9. Kurang mampu membuat perencanaan usaha secara utuh dan jelas.
10. Belum mengerti konsep perancangan dan perancangan produk.
11. Belum mampu membangun jaringan.
12. Kurang peduli dengan kesepakatan dalam kerjasama.
13. Tidak mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik sehingga kurang mampu melakukan negosiasi.
14. Kurang memahami aspek-aspek hukum perpajakan dan perbankan.
15. Tidak mengerti membuat perencanaan bisnis.
16. Tidak mampu memperhatikan ketertiban kebersihan lingkungan kebersihan tempat kerja ketertiban dan keselamatan kerja kesehatan kerja kelestarian alam dan masalah polusi.

Menurut permasalahan yang sering dihadapi oleh para pelaku bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau di singkat sebagai UMKM antara lain adalah mengenai pemasaran produk, teknologi, pengelolaan keuangan, kualitas sumber daya manusia, dan juga permodalannya. Salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM ini yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam suatu usaha nya.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi UMKM adalah kualitas sumber daya manusia, permodalan, administrasi, keuangan, akses pasar, sarana dan prasarana, serta kurangnya partisipasi pemerintah dalam mengembangkan UMKM.

2.1.5. Laporan Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Jumingan, 2011) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Menurut (Hery, 2015) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut (Sulistiyowati, 2010) laporan keuangan disusun dan disajikan pemakai atau pengguna eksternal oleh semua perusahaan di seluruh dunia. Karena disajikan dan disiapkan bagi pemakai eksternal maka laporan keuangan wajib disusun dan disajikan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim berlaku secara umum di negara tersebut. Menurut (Kasmir, 2013) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan menurut (Munawir, 2010) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan antara data-data keuangan dan aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Dari definisi di atas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi mengenai data keuangan pada periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

2.1.5.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (Indonesia, 2011) dalam bukunya PSAK No. 01 tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dan pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut (Hery, 2015) tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai

posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Menurut SAK ETAP bab 2 paragraf 2.1 menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Menurut (Bahri, 2016) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen.

Sedangkan menurut (Harahap, 2013) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan ialah sebagai informasi bagi yang pihak yang membutuhkan baik pihak luar maupun dalam guna untuk mencapai suatu tujuan.

2.1.5.3 Komponen Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2016) urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut :

1. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode tertentu.
2. Laporan ekuitas pemilik (*Statement of owner's equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtiar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.
3. Neraca (*balance sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu.
4. Laporan arus kas (*Statement of cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas yaitu mulai dari aktivitas operasi aktivitas investasi sampai pada aktivitas pendanaan atau pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu.

Sedangkan menurut SAK EMKM paragraf 3.9 Laporan Keuangan minimum terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi selama periode
3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Menurut (Mulya, 2013) Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini

1. Neraca yaitu laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu
2. Laporan laba rugi yakni laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atau laporan keuangan

Menurut (Zamzami & Nusa, 2016) pada umumnya, laporan keuangan yang disiapkan oleh perusahaan terdiri atas:

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan arus kas

Menurut (Indratno, 2013) ada beberapa elemen yang membuat laporan keuangan menjadi lengkap, elemen tersebut meliputi:

1. Laporan laba rugi atau *income statement*
2. Laporan perubahan modal atau *owner's equity statement*
3. Neraca atau *balance sheet*
4. Laporan arus kas atau *statement of cash flow*
5. Catatan atas laporan keuangan atau *notes of financial statement*

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komponen laporan keuangan terdiri dari yaitu:

1. Laporan neraca,
2. Laporan laba rugi,

3. Laporan perubahan Modal,
4. Laporan arus kas,
5. Dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.6 Hubungan Antara Pengetahuan Akuntansi dengan Laporan Keuangan

Pengetahuan pemilik atas tujuan laporan keuangan adalah pandangan, gambaran atau anggapan pemilik usaha terhadap tujuan laporan keuangan. Untuk mengukur variabel ini, peneliti menggunakan empat indikator (Arum Fadilah Noer, 2013) yaitu :

- 1) Pengetahuan pemilik atas tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi posisi keuangan perusahaan
- 2) Pengetahuan pemilik atas tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi kinerja perusahaan
- 3) Pengetahuan pemilik atas tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi perubahan posisi keuangan perusahaan
- 4) Pengetahuan pemilik atas tujuan laporan keuangan untuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

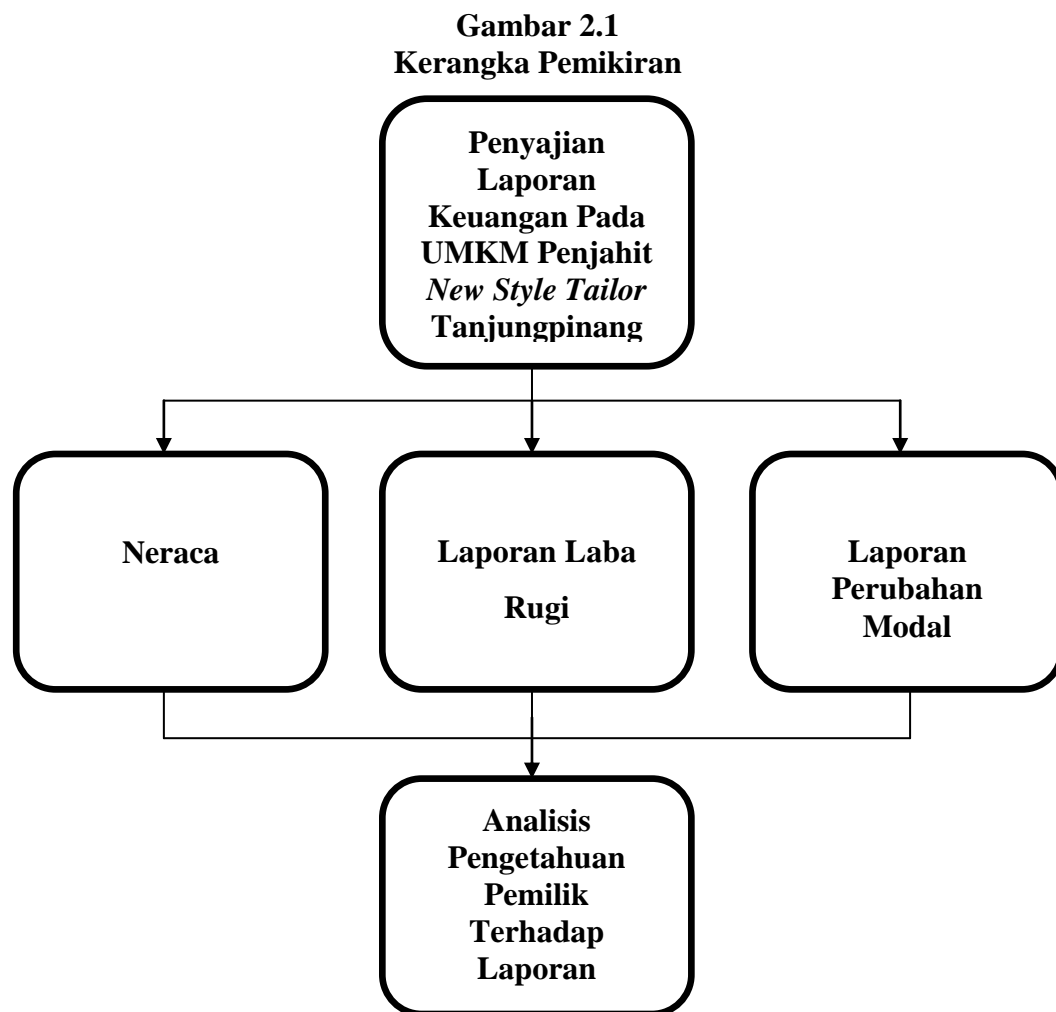
Menurut (Sony Warsono-bin-Hardono, 2013) pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan akuntansi pelaku usaha akan lebih banyak dimiliki oleh mereka yang memang pada dasarnya mendalami ilmu tentang keakuntansian. Bagi mereka yang memiliki pengetahuan akuntansi secara lebih mendalam, penyediaan atas laporan keuangan untuk usahanya juga berbeda jika dibandingkan

dengan pelaku usaha yang tidak memiliki pengetahuan akuntansi yang dipelajari secara lebih dalam.

Seorang pelaku usaha yang memahami ilmu akuntansi, pastinya tidak mengalami kesulitan menerapkan pengelolaan keuangan usahanya mulai dari proses memasukkan data peristiwa yang berhubungan dengan keuangan dimana biasa dilihat dari bukti-bukti transaksi keuangan perusahaan. Bukti-Bukti transaksi diolah secara lebih sistematis, yaitu melakukan penjumlahan dan pemindahbukuan. Data yang telah diolah tersebut tersaji dalam bentuk laporan keuangan perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk proses pengambilan keputusan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan diatas maka kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut :



Sumber : (Nurmayani, 2018)

2.3 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti mempelajari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian pertama ditulis (Setyawati & Hermawan, 2018)

Dengan judul **Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan**, dibanyak penelitian, konstibusi pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) terhadap perekonomian memang telah terbukti, namun disisi lain pelaku skala ini juga masih banyak menghadapi masalah, salah satunya adalah dalam mengelola keuangan, terutama dalam penggunaan pengetahuan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Persepsi pengelola diduga kuat menjadi salah satu kunci permasalahan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dari pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) atas penyusunan laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku UMKM atas penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretif. Analisis data yang digunakan adalah triangulasi data dengan pengumpulan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan kunci penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro di wilayah Krian dan Pasuruan sebenarnya sudah membuat laporan keuangan atau catatan pembukuan walaupun terbilang sederhana, dan pengetahuan

akuntansi yang mereka miliki tergolong sederhana sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Namun demikian para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) masih dirasa kesulitan untuk menyusun laporan keuangan mereka sebagaimana mestinya.

2. Penelitian kedua ditulis (Dewi Novita Sitorus, 2016)

Dengan judul **Analisis Determinan Tingkat Pengetahuan Pelaku UMKM Mengenai SAK ETAP Serta Pengaruhnya Terhadap Kemudahan Akses Ke Lembaga Keuangan**, penelitian ini ingin menganalisis apakah tingkat pengetahuan pelaku UMKM mengenai SAK ETAP akan berbeda apabila latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan dan usia yang dimiliki berbeda. Penelitian ini juga menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan pelaku UMKM mengenai SAK ETAP terhadap kemudahan akses ke lembaga keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda Mann Whitney dengan menggunakan variabel dummy untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan pelaku UMKM mengenai SAK ETAP pada kategori latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan dan usia yang berbeda serta uji regresi sederhana untuk menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan pelaku UMKM mengenai SAK ETAP terhadap kemudahan akses ke lembaga keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pelaku UMKM mengenai SAK ETAP pada kategori latar belakang pendidikan dan jenjang pendidikan sedangkan pada kategori usia tidak ditemukan perbedaan. Dalam penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan

tingkat pengetahuan pelaku UMKM mengenai SAK ETAP terhadap kemudahan akses ke lembaga keuangan.

3. Penelitian ketiga ditulis (Evi Linawati, MI Mitha Dwi Restuti, 2015)

Dengan judul **Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi**, Untuk mendorong usaha kecil melakukan dan menggunakan informasi akuntansi, perlu mulai dari yang kecil pengetahuan pengusaha tentang informasi akuntansi. pengetahuan pengusaha UKM tentang akuntansi informasi juga ditentukan oleh pengalaman mereka dalam mengatur dan menggunakan informasi akuntansi. Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan akuntansi mikro, kecil dan menengah terhadap akuntansi informasi. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner kepada pemilik UKM. Populasi dalam penelitian ini semua konveksi industri di Kecamatan Tingkir Salatiga. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan 60 pemilik UKM. Alat analisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi menggunakan alat sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi tidak mempengaruhi informasi akuntansi saat hadir menunjukkan bahwa akuntansi Apa Pengetahuan mempengaruhi informasi akuntansi pada Konveksi UKM di Kabupaten Tingkir Lor Salatiga.

4. Penelitian Keempat ditulis (Vassili Joannide`s, 2014)

Dengan judul Membangun jaringan penelitian: **pengetahuan akuntansi di Indonesia produksi**, Masalah yang disoroti oleh makalah ini adalah

kurangnya pemahaman tentang bagaimana akuntansi pengetahuan didirikan, maju dan diperluas dalam jaringan penelitian. Dalam publikasi kami memiliki gambaran umum tentang pengetahuan akuntansi yang dihasilkan tetapi mengabaikan bagaimana kami tiba itu. Kita tahu bahwa para sarjana diharapkan berkontribusi pada pengetahuan melalui publikasi dalam jurnal *peer-review*. Meskipun kita tahu bagaimana proyek penelitian itu dirancang dan diposisikan dalam jaringan akademik, bagaimana jaringan ini berkembang dan berputar adalah misteri bagi kita. Penelitian kami dengan demikian berkontribusi pada tipe sosiologi-sains literatur dalam akuntansi dengan mengikuti aktor menciptakan dan mengubah pengetahuan sebagai mereka memperluas batas-batas jaringan di mana penelitian mereka disebarluaskan. Diberikan bahwa jaringan terdiri dari aktor yang terus bergerak, kami memobilisasi *Actor-Network* Teori untuk mengikuti mereka dalam konstitusi yang sedang berlangsung dari jaringan yang mereka bentuk akhirnya membangun, memajukan dan mengembangkan pengetahuan akuntansi. Makalah ini berkontribusi untuk pengetahuan dalam tiga hal. Pertama, sedangkan ANT umumnya digunakan dalam literatur akuntansi untuk mengatasi penyebaran praktik, wacana atau alat (Alcouffe et al., 2008; Chua, 1995; Jones dan Dugdale, 2002), kami menerapkannya pada objek yang mirip dengan yang dikembangkan oleh pendirinya, yaitu pendirian, kemajuan dan evolusi pengetahuan. Kedua, pertanyaan penelitian kami dan pendekatan berbasis ANT arahkan kami untuk membuka kotak hitam yaitu riset akuntansi. Ini memungkinkan kami untuk menunjukkan itu pengetahuan akuntansi didirikan, maju dan berkembang melalui

berkelanjutan perpanjangan batas jaringan. Dengan demikian kami menunjukkan pengetahuan itu kemajuan, pendirian dan pengembangan lebih bergantung pada luasnya penelitian daripada paradigma. Diskusi epistemologis muncul sebagai efek samping dari evolusi jaringan. Dari sinilah bermula dari masalah dan pengetahuan di sekitarnya Diunduh oleh University Of Otago Pada 01:37 29 Desember 2014 (PT) aktor-aktor baru dimobilisasi dan terdaftar bersifat kumulatif: ketika jaringan berkembang, hal-hal penting minat dan kepedulian berkembang dan menambah pengetahuan. Kami juga menunjukkan bagaimana para mediator dari pengetahuan, ketika mereka menjadi aktor non-manusia, secara mandiri dan aktif berkontribusi untuk memajukan, membangun dan mengembangkan pengetahuan. Ketiga, makalah ini berkontribusi pada pengetahuan metodologis. Mengundang komentar penulis dan reflektif akun pada publikasi mereka menawarkan kepada kami tampilan di belakang layar, sehingga memungkinkan kami untuk melakukannya buka bagaimana pengetahuan dimajukan, didirikan dan dikembangkan dalam suatu akademis jaringan. Berdasarkan kesimpulan ini, kita dapat meminta penelitian lebih lanjut dalam tiga berikut arah. Pertama, studi serupa di jaringan lain dapat dilakukan untuk lebih pemahaman mendalam tentang aspek-aspek yang ditekankan dalam makalah ini. Jaringan lain kepentingan akademis yang layak termasuk yang berhubungan dengan pengembangan RAPM (Ketergantungan pada Ukuran Kinerja Akuntansi), etnis dalam studi budaya, *gender* studi atau praktik gilirannya dalam penelitian akuntansi. Kedua, kita tidak membuka yang hitam kotak pengawasan dan pemeriksaan

PhD. Ini menawarkan peluang untuk penelitian lebih lanjut ke dalam pilihan pengawas dan pemeriksa dalam pendirian, kemajuan dan evolusi pengetahuan akuntansi. Ketiga, potensi akun refleksif oleh Otley, Scapens, dan Laughlin dapat memengaruhi jurnal akuntansi interdisipliner mempublikasikan lebih banyak perjalanan penelitian pribadi. AAAJ sebagai aktor utama dalam pengembangan pemikiran akuntansi dapat menerbitkan akun pribadi seperti itu oleh peneliti berpengalaman dan menawarkan program tandingan ke *British Accounting Review*, sejauh ini satu-satunya jurnal untuk melakukannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di UMKM Penjahit *New Style Tailor* Tanjungpinang. Penelitian deskriptif menurut (Rumengan, 2010) bertujuan untuk mengetahui keberadaan suatu masalah, besarnya masalah, luasnya masalah, dan pentingnya masalah. Biasanya penelitian deskriptif menggambarkan suatu permasalahan (keadaan) dengan menguraikan berdasarkan variabel penelitian agar lebih jelas dan mudah dipahami penjelasannya.

Menurut (Sugiyono, 2010) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu artinya adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kepada pembaca dan mengungkapkan suatu masalah, keadaan, peristiwa sebagaimana adanya atau mengungkapkan fakta secara lebih mendalam dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang akan disesuaikan dengan penyajian laporan

keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Penjahit *New Style Tailor* Tanjungpinang.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut (Chandrarin, 2017) ditinjau dari sumber pengumpulan datanya maka data dibedakan menjadi dua yaitu, sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer, yaitu data yang berasal langsung dari objek penelitian atau responden, baik individu maupun kelompok. Data ini biasanya dikumpulkan dengan instrumen berupa kuisisioner atau materi wawancara. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang berasal dari pada pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya. Oleh karena data sudah dapat dipastikan penggunaannya dan publikasi, maka tidak diperlukan lagi peneliti menguji validitas dan realibilitasnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian skripsi ini yaitu diambil dari studi pustaka dan data yang diperoleh dari data Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) *New Style Tailor* Tanjungpinang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah aktivitas yang menggunakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, (Rumengan, 2010). Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini digunakan beberapa metode yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab atau interaksi antara pihak pencari data atau peneliti selaku pewawancara dengan responden atau narasumber yang berposisi sebagai pihak yang diwawancarai.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan dilakukan secara seksama, sistematis dan dokumentasi yang baik pada Penjahit *New Style Tailor* Tanjungpinang.

3. Studi Pustaka

Menurut (Suahayati & Anggadini, 2009) studi pustaka adalah metode yang digunakan peneliti dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur baik buku, jurnal, internet, maupun karya tulis ilmiah yang lainnya yang sesuai dengan topik penelitian.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Proses olah data dilakukan selama pengumpulan data. Adapun tahapan analisis yang dilakukan adalah data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*. Pada tahapan data *collection*, semua data masuk apa adanya sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi. Namun dalam melakukan proses

pengumpulan data, peneliti selalu mendasarkan pada panduan wawancara. Penyusunan panduan-panduan tersebut didasarkan pada rumusan masalah, tujuan dan fokus penelitian, teori pendukung, serta hasil riset terdahulu. Pada proses data *collection* juga dilakukan keabsahan data utamanya untuk uji kredibilitas (*credibility*) dengan cara triangulasi. Misalnya hasil wawancara satu informan di member *check* ke informan yang lain. Demikian juga dengan hasil wawancara di-*cross check* dengan data dokumentasi, teori pendukung, atau juga dengan cara meminta tanggapan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro yang lebih paham akan topik yang dibahas.

Dengan cara yang demikian dapat lebih dijamin data yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan yang tinggi. Proses data *reduction* dilakukan selama penelitian berlangsung. Cara yang dilakukan dengan menyeleksi data yang terkait dengan tema atau topik penelitian yang telah ditentukan. Apabila data tidak terkait maka data direduksi atau dibuang. Data dengan tema atau konsep yang sama akan diberi kode (*proses coding*).

Hasil dari data *reduction* akan dibuat data *display* dengan menyusun rangkaian wawancara ke dalam matriks *display* hasil penelitian. Berdasarkan matriks inilah peneliti dapat mengambil petikan-petikan wawancara yang penting untuk ditampilkan ke dalam pembahasan hasil penelitian dan juga untuk menunjukkan kealamiahannya penelitian kualitatif. Tahap terakhir dari analisis data adalah *conclusion*. Pada tahap ini peneliti mengambil simpulan, pada awalnya sangat tentatif, tidak jelas, dan diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data, simpulan akan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum Fadilah Noer, H. N. (2013). Penerapan Metode Balanced Scorecard Sebagai Tolok Ukur Penilaian Kinerja Pada, 2(2), 1–31. Retrieved from <https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/viewFile/84/83>
- Astuti, D. . (2012). *Akuntansi Keuangan Dasar I*. Yogyakarta: Caps.
- Aufal, A. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi (Survey Pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Cahyono, A. . (2011). *Meta Teori Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Menuju Konvergensi SAK di Masa Globalisasi*.
- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (1st ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasanuh, N. (2011). *Akuntansi Dasar: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Hery. (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Hery. (2016). *Analisis Lporan Keuangan. Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Indonesia, I. A. (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 Aset Tetap (Revisi 2011)*. Jakarta: Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indratno, A. (2013). *Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi Untuk Pemula & Orang Awam*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan (1st ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulya, H. (2013). *Memahami Akuntansi Dasar (3rd ed.)*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan (4th ed.)*. Yogyakarta: LIBERTY

- Nurmayani. (2018). *Penerapan Akuntansi Biaya Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Tanjungpinang*. Tanjungpinang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Pura, R. (2013). *Pengantar Akuntansi 1*. Yogyakarta: penerbit Erlangga.
- Reeve, james m. (2010). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rumengan, J. (2010). *Metodologi Penelitian Dengan SPSS 20*. Batam: UNiba Pers.
- Sadeli, L. M. (2016). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sony Warsono-bin-Hardono, D. (2013). *Akuntansi Pengantar 1 Adaptasi IFRS*. Yogyakarta: AB PUBLISHER.
- Suahayati, E., & Anggadini, S. D. (2009). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulistiyowati, L. (2010). *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jkarta: Gramedia.
- Sumarsan, T. (2018). *akuntansi dasar dan aplikasi dalam bisnis versi IFRS*. JAKARTA BARAT: PT Indeks.
- Tambunan, T. . (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarat: LP3ES.
- Wibowo. (2008). *Manajemen Kinerja*.
- Zamzami, F., & Nusa, N. D. (2016). *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

CURRICULUM VITAE



BIODATA

Nama : Yulianih

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Karawang, 20 Agustus 1996

Agama : Islam

Alamat : Jalan Bhayangkara No. 4

Motto : "I can do it !!"

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Jenjang Pendidikan	Nama Instituti Pendidikan	Tahun
1	Sekolah Dasar	SDN 003 Tpi Barat	2005-2008
2	Sekolah Menengah Pertama	SMPN 1 Tanjungpinang	2008-2011
3	Sekolah Menengah Kejuruan	SMK Pembangunan Tanjungpinang	2011-2014
4	Strata 1 Akuntansi	STIE Pembangunan Tanjungpinang	2014-2019